



**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH
WARAHMAH DI KALANGAN SOPIR TRUK PETANI TEBU
(STUDI KASUS DI DUSUN SWEDEN DESA SUMBERBOTO KECAMATAN
WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR)**

SKRIPSI

OLEH :

MOCH REEZAL

NPM. 21801012019



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

2023



**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH
WARAHMAH DI KALANGAN SOPIR TRUK PETANI TEBU
(STUDI KASUS DI DUSUN SWEDEN DESA SUMBERBOTO KECAMATAN
WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam**

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★
Oleh:
Moch Reezal

NPM. 21801012019

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

2023

Abstrak

Reezal, Moch. 2023. *Upaya Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan Sopir Truk Petani Tebu*. Skripsi, Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Pembimbing 2: Abdul Wafi, Lc, MH.

Kata Kunci : Keluarga, *Sakinah*, Upaya, Sopir

Manusia adalah makhluk social yang selalu bergantung terhadap sesamanya dan tidak bisa hidup seorang diri, dengan itu manusia harus memiliki manusia lain didalam hidupnya yang bisa saling melengkapi dan juga menemani dikala susah maupun senang yang biasa disebut dengan keluarga. Setiap manusia yang berkeluarga pasti memiliki tujuan *sakinah mawaddah warahmah* sebagai puncak ketentraman hidup berkeluarga. Islam juga sudah mengatur dan menuntun umatnya secara jelas dan gamblang tentang membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* seperti yang diajarkan Rasulullah yaitu untuk menjadi yang terbaik bagi keluarganya. Seperti yang diajarkan Rasulullah bahwa keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* adalah keluarga yang saling mengerti, saling membantu didalam kebaikan, saling memberikan rasa nyaman, saling mengasihi dan menyayangi.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya sopir truk petani tebu memiliki banyak sekali problema yang bisa mengancam keutuhan keluarganya dan juga menghambat untuk bisa mencapai kata *sakinah mawaddah warahmah* seperti kurangnya intensitas pertemuan, kecemasan, kesalahpahaman, masalah ekonomi, dll. Maka dengan permasalahan yang mungkin bisa muncul dikeluarga sopir truk petani tebu tersebut para sopir truk harus memiliki cara untuk bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan baik dan benar juga harus bisa menghindari permasalahan yang belum dihadapi. Cara sopir truk menghadapi permasalahan ini juga yang menentukan tentang keberlangsungan hubungan berkeluarga sehingga bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang konsepsi hukum Islam untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, kendala apa yang dihadapi oleh sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, upaya yang dilakukan sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang konsepsi hukum Islam untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dan kendala apa yang dihadapi oleh sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* serta upaya yang dilakukan para sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang

diselidiki, metode wawancara yang menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dan langsung.

Dalam penelitian ini konsepsi keluarga *sakinah mawaddah warahmah* oleh sopir truk petani tebu yaitu setiap pasangan harus saling memahami dan mengerti setiap kelebihan dan kekurangan masing-masing terus saling melengkapinya, saling mengingatkan, juga saling percaya dan saling menjaga kepercayaan satu sama lain.

Kendala yang dihadapi keluarga sopir truk petani tebu hampir semua disebabkan oleh intensitas pertemuan yang kurang sehingga menimbulkan atau memicu permasalahan seperti kurang nya memahami sifat dan sikap pasangan sehingga mudah tersinggung, mudah cemburu, dll.

Upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* diantaranya saling mengerti pekerjaan dan kondisi masing-masing, saling melengkapi, saling menghargai, dan juga saling mengingatkan juga berpegangteguh pada nilai agama.



Abstrak

Reezal, Moch. 2023. *Upaya Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kalangan Sopir Truk Petani Tebu*. Skripsi, Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Pembimbing 2: Abdul Wafi, Lc, MH.

Keywords : Family, Sakinah, Effort, Driver

Humans are social beings who always depend on each other and cannot live alone, with that humans must have other humans in their lives who can complement each other and also accompany when they are sad or happy, which is usually called family. Every human being who is married must have the goal of sakinah mawaddah warahmah as the pinnacle of peace in family life. Islam has also regulated and guided its people clearly and clearly about building a sakinah mawaddah warahmah family as taught by the Prophet, namely to be the best for his family. As taught by the Prophet that a family that is sakinah mawaddah warahmah is a family that understands each other, helps each other in goodness, gives each other a sense of comfort, loves and cares for each other.

Based on preliminary observations, that sugar cane farmer truck drivers have many problems that can threaten the integrity of their families and also hinder them from being able to achieve the word sakinah mawaddah warahmah such as lack of intensity of meetings, hunting districts, misunderstandings, economic problems, etc. So with problems that might arise in the family of sugarcane farmer truck drivers, truck drivers must have a way to be able to solve the problems that are being faced properly and correctly and must also be able to avoid problems that have not been faced. The way truck drivers deal with this problem also determines the continuity of family relationships so that they can create a family that is sakinah mawaddah warahmah.

The purpose of this study is to describe the conception of Islamic law to build a sakinah mawaddah warahmah family and what obstacles are faced by sugarcane farmer truck drivers to build a sakinah mawaddah warahmah family and the efforts made by sugarcane truck drivers to build a sakinah mawaddah warahmah family.

In order to achieve these objectives the research was carried out with the type of qualitative research. Data collection techniques were carried out using the observation method, namely systematic observation and recording of the phenomena investigated, interview methods using direct and verbal question and answer.

In this study the conception of the sakinah mawaddah warahmah family by sugarcane farmer truck drivers is that each partner must understand each other and understand each other's strengths and weaknesses and continue to complement each other, remind each other, also trust each other and maintain mutual trust in one another.



The obstacles faced by the families of sugarcane farmer truck drivers are almost all caused by the lack of meeting intensity, which causes or triggers problems such as a lack of understanding of the nature and attitude of the partner so that they are easily offended, easily jealous, etc.

Efforts made to build a *sakinah mawaddah warahmah* family include understanding each other's work and conditions, complementing each other, respecting each other, and also reminding each other as well as adhering to religious values.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan agar dapat saling menyayangi, saling menerima dan memberi antara satu dengan yang lainnya, untuk memperoleh ketentraman jiwa dalam rangka menunjang penghambaan kepada Allah (Ma'arif, 2021: iii).

Manusia adalah makhluk social yang selalu bergantung terhadap sesamanya dan tidak bisa hidup seorang diri. Terlebih lagi laki-laki dan perempuan pasti akan ada waktunya dimana keduanya akan saling membutuhkan untuk mengisi waktu dan saling melengkapi berbagai kebutuhan dari masing-masing. Allah sebagai pencipta yang paling sempurna tentunya sudah sangat mengetahui akan hal ini oleh karena itu Allah telah mengatur semuanya didalam agama Islam dengan sangat baik bahwa hubungan yang baik bagi laki-laki dan perempuan yang telah siap secara psikis dan biologis untuk saling menyayangi adalah dengan cara melakukan perkawinan dan membentuk suatu keluarga.

Setelah perkawinan berlangsung pasti ada tanggung jawab besar dan berbagai masalah sulit yang sudah menanti untuk dihadapi oleh sepasang suami istri, jika perkawinan tersebut tidak dipersiapkan dengan kesiapan mental dan juga kesiapan finansial yang matang maka kedepannya akan menimbulkan konflik. Oleh karena itu sepasang suami istri harus saling mengerti dan memahami perubahan keadaan pasca perkawinan. Sikap

saling mengerti ini akan sangat membantu sepasang suami istri untuk menghadapi masalah yang akan datang selaras dengan berjalannya waktu, sehingga dalam sebuah keluarga masalah yang berat akan terasa ringan karena diselesaikan bersama.

Dalam Islam membentuk keluarga sama halnya membangun bahtera yang megah dan membentuk ladang pahala yang sangat luas bagi pelakunya. Selain itu menikah dan membentuk keluarga bisa mendatangkan ketentraman jiwa jika pelakunya melakukannya dengan niat dan berpegang teguh pada nilai agama yang benar. Semegah-megahnyanya bahtera pasti akan terombang-ambing juga oleh derasnya angin dan tingginya ombak lautan sama halnya dengan keluarga pasti terdapat berbagai masalah yang muncul didalamnya.

Dalam Hadits Rasulullah disebutkan bahwa *“Sebaik-baik kamu adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang terbaik diantara kamu terhadap keluarga”* (HR Muslim, Tirmidzi)” (Amin, 2013: 217)

Setiap insan pasti menginginkan keluarga yang harmonis, nyaman, aman, tentram. Pada hadits diatas menjelaskan dengan jelas dan seksama bahwasanya Rasulullah sudah menunjukkan suri tauladan yang sangat apik untuk ditiru terlebih untuk memperlakukan keluarga supaya bisa terwujudnya keluarga yang harmonis atau *sakinah*. Keluarga yang harmonis memang tidak mudah untuk mewujudkannya akan tetapi Rasulullah telah mencontohkannya dengan sederhana bahwa untuk menciptakan keluarga yang harmonis adalah dengan menjadi orang yang paling baik terhadap

keluarga. Dengan menjadi seorang yang paling baik bagi keluarga dan hal ini dilakukan oleh seluruh anggota keluarga maka sudah dapat dipastikan hubungan sebuah keluarga akan damai, tentram, aman, nyaman, dan yang paling utama adalah saling menyayangi antara satu dengan yang lain.

Dalam Islam ketika seorang laki-laki dan perempuan telah melakukan perkawinan maka akan terbentuklah keluarga dari pasangan tersebut, dan setelah terbentuknya keluarga maka tujuan dari keluarga tersebut adalah keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*, hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an yakni;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

[الروم:21]

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [Ar Rum:21]

Menurut Sayid Quthub dalam Tafsir *Fididhilalil Qur'an* Juz 21 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *Sakinah Mawaddah Warahmah* didalam ayat tersebut adalah rasa tentram dan nyaman bagi jiwa raga dan

kemantapan hati dalam menjalani hidup serta rasa aman dan damai serta cinta kasih bagi kedua pasangan (Agama, 2007: 121).

Dalam mewujudkan keluarga *sakinah* diperlukan berbagai prinsip-prinsip, khususnya dari suami-istri yang mampu untuk mendukungnya. Karena suami istri selain sebagai keluarga inti, mereka juga sebagai anggota keluarga yang sangat berperan dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, sehingga membangun keluarga *sakinah* mau tidak mau harus membangun relasi hubungan suami istri dengan baik. Pada dasarnya terbinanya hubungan suami istri yang harmonis dan baik adalah adanya kesetaraan yang dilakukan kedua pasangan baik dalam cinta, kasih sayang, maupun keterpautan hati (Hasyim, 2005: 6).

Dari teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sebuah perkawinan adalah keluarga yang bahagia dan harmonis, lalu keluarga yang bahagia dan harmonis itu disebut sebagai keluarga *sakinah mawaddah warahmah* didalam Islam, dan Islam pun sudah mengajarkannya didalam Al-Qur'an dan hadits untuk bisa mencapai tujuan berkeluarga yaitu *sakinah mawaddah warahmah* walaupun masih banyak sekali manusia yang belum bisa merealisasikannya. Pembentukan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* tidaklah mudah harus ada prinsip-prinsip pendukung dan yang terutama hak-hak dan kewajiban serta kesetaraan yang harus dipenuhi oleh pasangan suami istri.

Sopir truk adalah sebuah pekerjaan yang jasanya banyak sekali dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat. Pekerjaan sopir ini adalah pekerjaan yang menghasilkan uang dan jasa, selain itu pekerjaan sopir truk ini

memiliki banyak sekali tantangan dan resiko dalam pekerjaannya. Sopir truk juga dapat dikategorikan pekerjaan yang selalu berpindah tempat (*mobile population*) disebabkan oleh sifat pekerjaannya (Dadun, 2011: 93). Terkadang pekerjaan sebagai sopir truk ini juga bisa mendatangkan sebuah musibah dan masalah kapanpun dan dimanapun sopir berada seperti kecelakaaan, kemacetan lalu lintas, kerusakan armada, premanisme, tuntutan majikan, pelanggaran lalu lintas, dll.

Pekerjaan sopir truk ini juga memiliki sebuah problema yang sangat besar yaitu sedikitnya intensitas berkumpul bersama keluarga, karena salah satu faktor yang menjadi perekat hubungan suami istri adalah intensitas pertemuan (Nabaho, 2016: 36). Bagi sebagian besar istri-istri dirumah pasti menginginkan para suami siang bekerja dan malam bisa berkumpul serta bersenda gurau dirumah bersama keluarga. Namun bagi mereka yang memilih pekerjaan sebagai sopir truk hal ini adalah suatu hal yang sangat langka, dikarenakan tuntutan pekerjaan serta target dari majikan yang mengharuskan mereka sang sopir banyak menghabiskan waktunya diperjalanan, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Rudianto “*mbiyen waktu awal-awal sering tukaran mas, yo masalahe yo gara-gara jarang neng omah, gatau kumpul keluarga, wong-wong wayahe libur kene malah kerjo.*”(Wawancara Rudianto, 6 Maret 2023: 17;40). Adapula seperti penjelasan bapak Narko “*sopir tebu gini kalau udah ada kerjaan ya gini mas pergi pagi sebelum anak istri bangun terus pulangny anak istri udah tidur lagi mas apalagi pas pabrik rame pulangny bisa besoknya kita mas*”(Wawancara Narko, 6 Maret 2023: 19;20). Sedikitnya intensitas

pertemu juga bisa menimbulkan kurangnya komunikasi yang bisa saja mengakibatkan kurang bisa memahami sikap pasangan sehingga seringkali terjadi kesalahpahaman, hal ini seperti yang bapak Ahmad jelaskan “*Pernah di rumah ada masalah, istri cemburu gara-gara salah paham status wa mas*”(Wawancara Ahmad, 7 Maret 2023: 19.00)

Dengan sedikitnya intensitas bersama keluarga mungkin dapat menimbulkan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang akan muncul seperti istri merasa kurangnya perhatian dari sang suami yang bekerja sebagai sopir, suami ikut-ikutan teman untuk nongkrong dikaraoke bersama LC (*Ladies Companion*/pemandu karaoke), judi, minum-minuman keras, dll. Dengan gaji sopir yang tergolong sedikit dan gaji yang sedikit tersebut dihabiskan untuk “jajan” maka hal semacam ini akan memicu pertengkaran besar didalam rumah tangga, sang istri sudah merasa bahwa waktu kebersamaan bersama suami kurang ditambah lagi nafkah lahir dan batin yang juga kurang. Maka hal ini sangat mungkin bisa memicu pertengkaran dalam rumah tangga dan berakhir sampai ke perceraian.

Suatu hal yang menarik bagi peneliti adalah dengan berbagai kemungkinan konflik yang bisa saja terjadi dikeluarga kalangan sopir truk petani tebu dan kompleksnya masalah, peneliti mendapat pasangan yang berhasil membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian skripsi, maka dari itu peneliti mengangkat suatu penelitian skripsi ini dengan judul “**Upaya Membangun Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* Di**

Kalangan Sopir Truk Petani Tebu (*Studi Kasus Dusun. Sumberboto Kecamatan. Wonotirto Kabupaten. Blitar*)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsepsi hukum Islam untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsepsi hukum Islam membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh sopir truk petani tebu membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sopir truk petani tebu membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang upaya membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*
 - b. Menambah referensi ilmu bagi mereka yang memiliki ketertarikan pada cabang ilmu hukum keluarga Islam tentang upaya membangun

serta menciptakan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dalam berkeluarga serta para pengkaji topik tersebut

- c. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dari peneliti demi menyelesaikan kuliahnya serta untuk memperluas wawasan keilmuan dari peneliti.

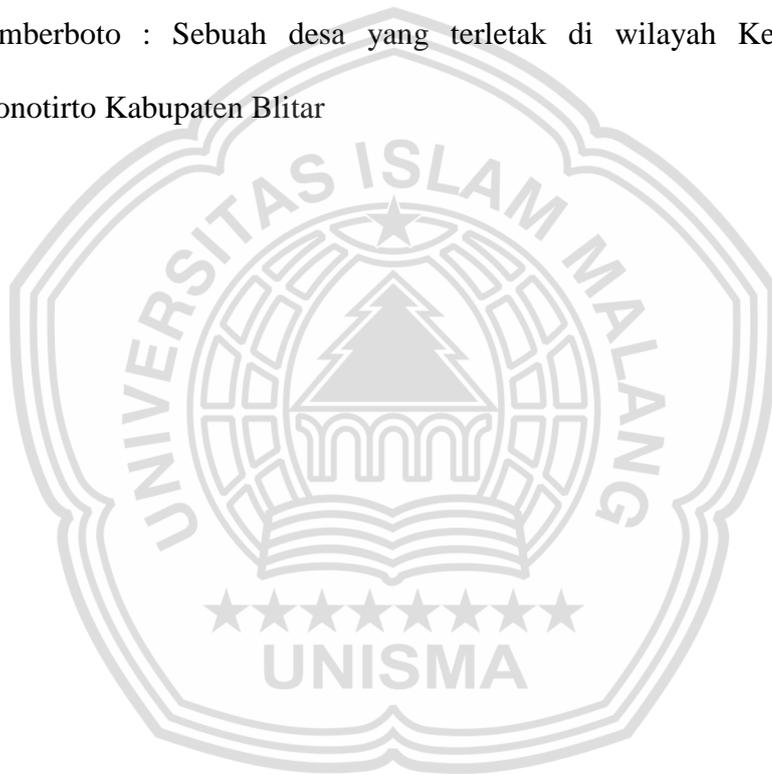
2. Manfaat Praktis

Memberikan suatu wawasan kepada masyarakat terutama bagi sopir truk tentang upaya membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* sehingga tujuan dari perkawinan tersebut bisa tercapai dengan cara yang baik.

E. Definisi Operasional

1. Upaya : usaha seseorang untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.
2. Membangun : sebuah usaha untuk mewujudkan sesuatu dengan bersama-sama, bukan secara individu.
3. Keluarga *Sakinah* : Keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan serta ketentraman dalam keadaan apapun sebelum adanya gejolak permasalahan dan sesudah adanya gejolak permasalahan.
4. *Mawaddah* : rasa didalam keluarga yang semakin lama terjalinnya hubungan sebagai keluarga akan terasa semakin erat rasa cintanya terhadap keluarga.
5. *Rahmah* : rasa kasih sayang yang selalu menyelimuti seluruh anggota keluarga sehingga tercapai rasa damai didalam keluarga.

6. Sopir : pengemudi professional yang dibayar oleh majikan untuk mengendarai kendaraan bermotor.
7. Petani : seseorang yang pekerjaannya bercocok tanam.
8. Studi Kasus : proses penyelidikan, pemeriksaan, penelitian, serta pengamatan secara mendalam pada suatu peristiwa tertentu.
9. Sweden : Sebuah dusun kecil yang terletak di daerah pegunungan selatan Kabupaten Blitar
10. Sumberboto : Sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang sudah diperinci dan diperjelas maka peneliti menarik bebrapa kesimpulan yakni;

1. Konsepsi keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yang dipahami oleh sopir truk petani tebu adalah keluarga yang damai, tentram, penuh kasih sayang, saling memahami dan melengkapi, saling memberikan dan menjaga kepercayaan, rezeki lancer dan juga keluarga yang berlandaskan syariat agama Islam.
2. Kendala yang dialami oleh sopir truk petani tebu untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah kebanyakan dikarenakan intensitas pertemuan dan komunikasi yang kurang, oleh karena itu anggota keluarga tidak begitu mengerti sifat dan sikap dari masing-masing anggota keluarga sehingga mudah tersinggung dan menjadi masalah. Dan solusi yang menjadi kunci terampuh bagi setiap masalah bagi sopir truk petani tebu adalah dengan berkomunikasi, bermusyawarah, dan juga memanfaatkan waktu libur dengan baik untuk menambah waktu berkumpul bersama keluarga dan memahami setiap anggota keluarga dengan berkomunikasi lebih dalam serta memanfaatkan teknologi yang ada.
3. Upaya sopir truk petani tebu untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah dengan saling tolong-menolong, saling

melengkapi dan mengerti, menjaga kepercayaan, menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan selalu ingat bahwa bekerja untuk anak istri dirumah, serta selalu menjaga dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan secara rinci diatas maka peneliti memiliki beberapa saran terkait penelitian yang diangkat yaitu;

1. Dalam sebuah keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* sebaiknya setiap anggota keluarga yakni pasangan suami dan istri maupun anak harus lebih menyayangi dan mengasihi satu dengan yang lain dan juga harus memiliki prinsip untuk saling membahagiakan dengan begitu apapun yang dilakukan akan berujung kebahagiaan bagi keluarga dan bisa mencapai dari tujuan berkeluarga yakni *sakinah mawaddah warahmah*.
2. Pasangan suami istri sebaiknya bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah, serta menjadi suri tauladan dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT karena setiap anak akan menganggap bahwa guru yang paling utama untuk ditiru yaitu kedua orang tuanya.
3. Mengupayakan kebahagiaan keluarga dan mencukupi kebutuhan sejatinya bukan hanya tugas dari seorang suami melainkan juga tugas seorang istri, oleh karena itu jika terjadi konflik yang menyangkut ekonomi sebaiknya dibicarakan dengan musyawarah berkepala dingin agar tercipta jalan keluar dan solusi yang baik dan benar. Dan juga



mendidik anak bukan tugas sang istri, suami pun harus berperan serta dalam mendidiknya.



DAFTAR RUJUKAN

- Ajamalus. 2013. *Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga*. Jurnal KA. Kantor Kemenag Kabupaten. Bengkulu Tengah Prov Bengkulu,
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jus II*. Beirut : Darul Kitab Al Islami
- Amin, Muhammad Rusli. 2013. *Rasulullah Sang Pendidik*. Jakarta : AMP Press
- Bukhori. 1442 H. *Shahih Bukhori Vol. 2 DarTuq An Najah*
- Bukhori. 1442 H. *Shahih Bukhori*. Vol. 1. Dartuq An Najah
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga Press
- Dadun dkk. 2011. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 1 no. 2 Perilaku Seks Tak Aman Pekerja Berpindah di Pantai Utara Jawa dan Sumatra Utara Tahun 2007*. Depok : Pusat Penelitian
- Departemen Agama RI. 2007. *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
- Departemen Agama RI. 2007. *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Jakarta : Andi Offset
- Hasyim, Ahmad Umar. 2005. *Wahai Keluargaku Jadilah Mutiara Yang Indah*. Pustaka Progresif
- Ma'arif, Alief Syamsul. 2021. *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah*. Klaten : Caesar Media Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cetakan ke 20 Rosdakarya.
- Nabaho, Saira Lastiar. 2016. *Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh*, Jurnal Psikologi Ulayat, Volume 3 no. 1
- Saebani, Beni Ahmad. 2021. *Fiqh Munakahat 2*, Cetakan Ke 6. Bandung : Pustaka Setia



Soekanto. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka

Ulfatmi. 2010. *Islam dan Perkawinan* (Padang : Haifa Press Padang.)

